

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *KOTOBA O SAGASU* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS *SAKUBUN* KELAS XI SMA KEMALA BHAYANGKARI 3 PUSDIK SABHARA PORONG TAHUN AJARAN 2017/2018

Ade Syifa Dwi Nuriya

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
adesyifadwinuriya@gmail.com

Amira Agustin Kocimaheni, S.Pd., M.Pd.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
amiraagustin@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong. Namun dalam kegiatan menulis menggunakan bahasa Jepang peserta didik masih merasa kesulitan khususnya menulis *sakubun*. Hal ini disebabkan karena guru jarang memberikan materi menulis *sakubun* kepada peserta didik.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan/menjelaskan bagaimana pengaruh dan respon peserta didik terhadap penggunaan media *Kotoba o Sagasu* pada keterampilan menulis *sakubun*. Dalam proses kegiatan penelitian pada artikel ini digunakannya dua subjek yang dibandingkan, yaitu kelas eksperimen (kelas XI IPA 2) dan kelas kontrol (kelas XI IPS 2).

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil *Pretest* dan *Posttest* yang telah dilaksanakan pada kedua kelas tersebut dengan taraf signifikansi 95% atau 0.05, pada perhitungan uji *independent sample t-test* didapatkan hasil nilai df sebesar 78 ($t_{tabel} = 1.664$), t_{hitung} sebesar 2.005. Maka $t_{hitung} = 2.005 > t_{tabel} = 1.664$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya media *Kotoba o Sagasu* **memiliki pengaruh positif** terhadap keterampilan menulis *sakubun* (作文) peserta didik kelas XI SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong.

Berdasarkan hasil perhitungan data angket respon peserta didik pada kisi-kisi angket respon indikator 1 yaitu peserta didik mengenal media *Kotoba o Sagasu* dalam kegiatan menulis *sakubun* memperoleh hasil sebesar 27.08% dengan kriteria **lemah**. Pada perhitungan indikator 2 yaitu peserta didik dapat menggunakan media *Kotoba o Sagasu* untuk menulis *sakubun* memperoleh hasil sebesar 45% dengan kriteria **cukup kuat**. Selanjutnya pada perhitungan indikator 3 yaitu minat menulis *sakubun* peserta didik setelah menggunakan media *Kotoba o Sagasu* mendapatkan hasil sebesar 11.25% dengan kriteria **sangat lemah**.

Kata Kunci: Media *Kotoba o Sagasu*, kemampuan menulis, *sakubun*, penelitian eksperimen

Abstract

Japanese is a subject taught at Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong Senior High School. However students still find it difficult to write in Japanese, especially when writing *sakubun*. It is because the writing activities of *sakubun* are rarely given by the teachers to students. This study aims to describe the influence and response of students on the use of *Kotoba o Sagasu* media on the *sakubun* writing skills. This research is included in the True Experiment Design study, due to the process of two subjects were compared. The two subjects are class XI Science 2 as the experimental class and class XI Social 2 as the control class.

Based on the data analysis of the pretest and posttest results that have been carried out in the experimental class and control class with a significance level of 95% or 0.05, the calculation of independent sample t-test results obtained df value of 78 ($t_{tabel} = 1.664$), t_{test} 2,005. Then $t_{test} = 2005 > t_{tabel} = 1.664$, so H_0 is rejected and H_a is accepted which means that the *Kotoba o Sagasu* media **has a positive influence** on the *sakubun* writing skills (作文) of the students of class XI Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong Senior High School.

Based on the calculation of students' questionnaire response data on the response questionnaire grid indicator 1, students learn about *Kotoba o Sagasu* media in the *sakubun* writing activity to get a result of 27.08% with **weak criteria**. In the calculation of indicator 2, that is students can use *Kotoba o Sagasu* media to write *sakubun* to get a result of 45% with a **fairly strong criteria**. Furthermore, in the calculation of indicator 3, namely the interest in writing *sakubun* students after using *Kotoba o Sagasu* media got a result of 11.25% with **very weak criteria**.

Keywords: Media *Kotoba o Sagasu*, writing ability, *sakubun*, experimental research

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai isi pikiran, gagasan, pengalaman, keinginan, harapan, dan sebagainya kepada sesama manusia. Demi tercapainya tujuan komunikasi, maka penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan. Dalam mempelajari suatu bahasa, seseorang harus bisa menguasai empat keterampilan berbahasa, antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (dalam Tarigan, 2008:1).

Keempat keterampilan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Artikel ini memfokuskan pada keterampilan menulis khususnya menulis *sakubun*. Menurut Nurgiyantoro (2010:422) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, secara umum keterampilan menulis bisa dikatakan lebih sulit untuk dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis menghendaki penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan maupun unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi dari suatu tulisan.

Bahasa Jepang memiliki struktur kebahasaan yang berbeda bila dibandingkan dengan struktur bahasa Indonesia, seperti struktur kalimat, penggunaan kata hubung/partikel, dan perubahan kata yang merupakan salah satu penyebab proses pembelajaran bahasa Jepang menjadi suatu hal yang sulit bagi peserta didik tingkat SMA, terlebih lagi jika peserta didik baru pertama kali mempelajari bahasa Jepang.

Pada faktanya, hampir di setiap SMA mata pelajaran bahasa Jepang termasuk dalam kategori program Muatan Lokal (Mulok) yang mana program tersebut kurang mendapatkan perhatian bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang bukan termasuk program Mulok. Oleh sebab

itu dibutuhkan media yang dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran bahasa Jepang, terutama dalam hal pembelajaran menulis *sakubun*.

Oleh sebab itu, pada artikel ini akan digunakan media *Kotoba o Sagasu*. Media ini merupakan jenis permainan yang terdiri dari banyak huruf yang bila dirangkai akan menghasilkan suatu kosakata, dan jika kosakata tersebut dikembangkan akan menghasilkan suatu kalimat, setelah kalimat terbentuk langkah selanjutnya yaitu peserta didik dapat menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi suatu paragraf. Media ini banyak memiliki nama lain, di antaranya yaitu Cari Kata, *Find Word*, dan *Word Square*, dikarenakan pada artikel ini jenis bahasa yang diteliti yaitu bahasa Jepang, maka penulis memilih untuk menamai media ini dengan nama *Kotoba o Sagasu*. Dengan banyaknya kosakata yang dapat ditemukan oleh peserta didik diharapkan media ini dapat memunculkan banyak ide untuk menulis *sakubun*.

Pada pra-penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPA 2 SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong didapatkan hasil bahwa pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam kegiatan menulis *sakubun* jarang diberikan kepada peserta didik, dikarenakan kelas tersebut bukan kelas bahasa sehingga kegiatan pembelajaran menulis *sakubun* diberikan hanya sebatas pengenalan saja. Sehingga peserta didik kurang menguasai keterampilan menulis *sakubun*.

Tujuan dari artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh dari penggunaan media *Kotoba o Sagasu* dan bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media *Kotoba o Sagasu* pada keterampilan menulis *sakubun*.

METODE

Pada artikel ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen jenis rancangan eksperimen murni (*True Experiment Design*). Menurut Campbell & Standley (dalam Arikunto, 2013:123) penelitian murni merupakan jenis penelitian eksperimen yang dianggap sudah

baik karena sudah memenuhi syarat. Penelitian pada artikel ini dilakukan di SMA Kemala Bhayangkari 3 Puskid Sabhara Porong, dan bersifat penelitian populasi dikarenakan subjek yang diteliti hanya terdiri dari dua kelas (98 peserta didik) dan kedua kelas tersebut diperlukan sehingga tidak ada kesempatan untuk memilih kelas yang lainnya. Berikut rincian dari kelas yang digunakan: (1) Kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 48 peserta didik, dan (2) Kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 50 peserta didik.

Instrumen yang digunakan adalah tes (*pretest* dan *posttest*) dan angket respon. Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta didik terhadap materi menulis *sakubun*. Tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengambilan data. Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media *Kotoba o Sagasu* terhadap keterampilan menulis *sakubun*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melakukan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan menyebarkan angket respon pada kelas eksperimen. Hasil angket tersebut dapat dijadikan bahan pendukung hasil penelitian pada artikel ini.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung uji normalitas terlebih dahulu guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dilakukan uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*. Perhitungan untuk menjawab rumusan masalah pertama ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari *Software SPSS 25 for Windows*. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dilakukan perhitungan secara manual untuk mengetahui prosentase yang didapatkan dari hasil angket respon peserta didik. Setelah hasil prosentase didapatkan, selanjutnya hasil tersebut akan mengklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Presentase

Angka	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup kuat
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

(Riduwan, 2008:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 2 dengan jumlah 48 peserta didik, dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 2 dengan jumlah 50 peserta didik, namun pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest* terdapat 8 peserta didik pada kelas eksperimen dan 10 peserta didik pada kelas kontrol yang tidak dapat mengikuti kegiatan tes tersebut sehingga 18 peserta didik tersebut dinyatakan gugur untuk menjadi responden. Sehingga total keseluruhan responden yaitu 80 peserta didik.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, didapatkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov - Smirnov	Asymp Sig	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	0.141	0.063	Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0.123	0.131	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	0.133	0.073	Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0.095	0.200	Berdistribusi Normal

Dari tabel tersebut didapatkan hasil nilai *Asymp Sig* pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih dari 0.05, yang artinya semua data berdistribusi normal.

Uji Paired Sample t-test

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang digunakan dalam perhitungan ini yaitu nilai *pretest* dan nilai *posttest* masing-masing kelas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 25 for Windows*. Berikut adalah hasil perhitungan uji *paired sample t-test*:

Tabel 3 Uji Paired Sample t-test

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	-6.811	39	0.000	Terdapat perbedaan
<i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	-9.862	39	0.000	Terdapat perbedaan

Nilai df yang diperoleh sebesar 39 dan untuk taraf signifikansi 95% (0.05) adalah 2.023. Maka untuk kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 6.811 > t_{tabel} = 2.023$, dan untuk kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 9.862 > t_{tabel} = 2.023$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua perhitungan tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Uji Independent Sample t-test

Uji ini merupakan uji beda dua rata-rata dari dua kelompok berbeda. Perhitungan pada uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari *Software SPSS 25 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Independent Sample t-test

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	-2.183	78	0.032	Terdapat perbedaan
Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	2.005	78	0.048	Terdapat perbedaan

Nilai df yang diperoleh sebesar 78 dan untuk taraf signifikansi 95% (0.05) adalah 1.664. Sehingga untuk nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 2.183 > t_{tabel} = 1.664$, dan untuk nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 9.862 > t_{tabel} = 1.664$, maka dapat disimpulkan bahwa pada kedua perhitungan tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis Hasil Angket Respon

Angket respon ini disebarakan kepada peserta didik kelas eksperimen diakhir pertemuan yaitu pada tanggal 2 Mei 2018 setelah kegiatan *posttest* selesai dilaksanakan. Angket yang diberikan berisi 6 butir pertanyaan. Berikut adalah hasil perhitungan tiap butir angket respon peserta didik:

Diagram 1 Angket Respon Nomor 1



Diagram 2 Angket Respon Nomor 2

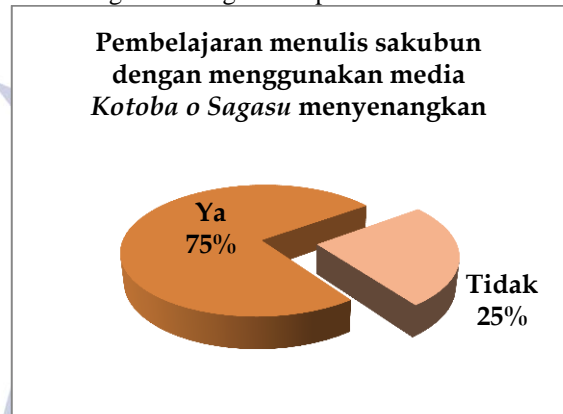


Diagram 3 Angket Respon Nomor 3

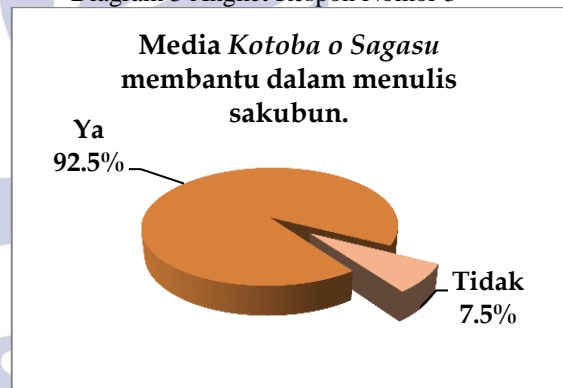


Diagram 4 Angket Respon Nomor 4



Diagram 5 Angket Respon Nomor 5

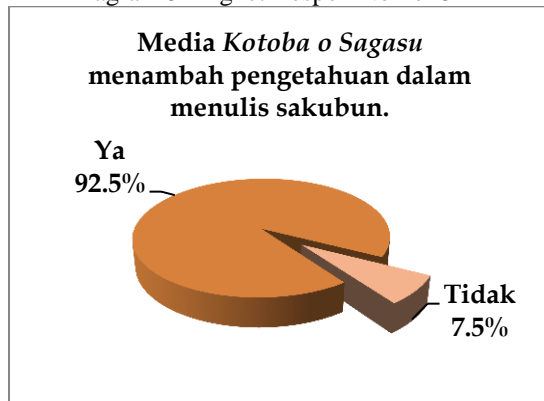
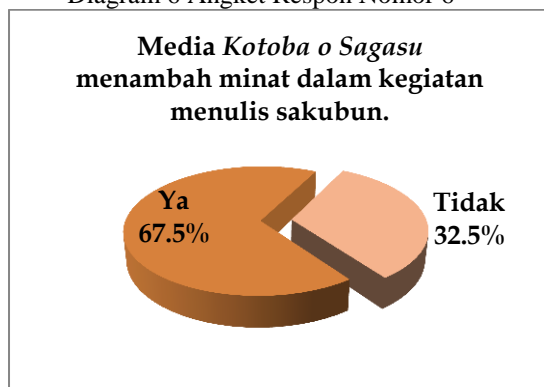


Diagram 6 Angket Respon Nomor 6



Berikut ini adalah perhitungan prosentase tiap-tiap indikator kisi-kisi angket respon peserta didik, rumus yang digunakan adalah:

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Indikator 1: Peserta didik mengenal media *Kotoba o Sagasu* dalam kegiatan menulis *sakubun*.

$$= \frac{35+30}{240} \times 100\% = 27.08\%$$

Indikator 2: Peserta didik dapat menggunakan media *Kotoba o Sagasu* untuk menulis *sakubun*.

$$= \frac{37+34+37}{240} \times 100\% \\ = \frac{108}{240} \times 100\% = 45\%$$

Indikator 3: Minat menulis *sakubun* peserta didik setelah menggunakan media *Kotoba o Sagasu*.

$$= \frac{27}{240} \times 100\% = 11.25\%$$

Pembahasan

Setelah didapatkan hasil yang berupa data dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*, kemudian statistik deskriptif dari data tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 25 for Windows*, dan didapatkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 66.68 dan rata-rata nilai

posttest kelas eksperimen sebesar 79.35, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 71.03 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 75.60. Kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan dan kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih banyak dari pada kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa media *Kotoba o Sagasu* yang digunakan di kelas eksperimen lebih memiliki pengaruh bila dibandingkan dengan media kartu gambar yang digunakan di kelas kontrol.

Langkah selanjutnya yaitu menghitung uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov - Smirnov* dengan menggunakan bantuan dari *Software SPSS 25 for Windows* dan didapatkan hasil pada *pretest* kelas eksperimen sebesar $0.063 > 0.05$ dan *posttest* sebesar $0.131 > 0.05$. Sedangkan untuk *pretest* kelas kontrol diperoleh sebesar $0.073 > 0.05$ dan pada *posttest* sebesar $0.200 > 0.05$. Dari uraian tersebut, didapatkan hasil bahwa nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen maupun kontrol lebih dari 0.05 yang artinya data berdistribusi normal.

Setelah didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya menghitung *uji paired sample t-test* dan didapatkan hasil pada kelas eksperimen yaitu $t_{hitung} = 6.811 > t_{tabel} = 2.023$, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan hasil nilai $t_{hitung} = 9.862 > t_{tabel} = 2.023$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya menghitung *uji independent sample t-test* dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Didapatkan hasil *uji independent sample t-test* pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $t_{hitung} = 2.183 > t_{tabel} = 1.664$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk *uji independent sample t-test* pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $t_{hitung} = 2.005 > t_{tabel} = 1.664$, didapat H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media *Kotoba o Sagasu* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas eksperimen **memiliki pengaruh positif** terhadap keterampilan menulis *sakubun* (作文) kelas XI SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong Tahun Ajaran 2017/2018, yang mana pernyataan ini telah menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana pengaruh penggunaan media *Kotoba o Sagasu* terhadap keterampilan menulis *sakubun* (作

文) pada kelas XI SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong Tahun Ajaran 2017/2018.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana respon peserta didik kelas XI SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap penggunaan media *Kotoba o Sagasu* terhadap keterampilan menulis *sakubun* (作文) dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata tiap indikator kisi-kisi angket respon sebagai berikut: perhitungan pada indikator 1 yaitu peserta didik mengenal media *Kotoba o Sagasu* dalam kegiatan menulis *sakubun* memperoleh hasil sebesar 27.08% dengan kriteria **lemah**. Pada perhitungan indikator 2 yaitu peserta didik dapat menggunakan media *Kotoba o Sagasu* untuk menulis *sakubun* memperoleh hasil sebesar 45% dengan kriteria **cukup kuat**. Selanjutnya pada perhitungan indikator 3 yaitu minat menulis *sakubun* peserta didik setelah menggunakan media *Kotoba o Sagasu* mendapatkan hasil sebesar 11.25% dengan kriteria **sangat lemah**.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan, kesimpulan dari artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Media *Kotoba o Sagasu* **memberikan pengaruh positif** terhadap keterampilan menulis *sakubun* (作文) peserta didik kelas IX IPA 2 SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tahun ajaran 2017/2018 sebagai kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *uji independent sample t-test* untuk nilai *posttest* yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*, perhitungan tersebut menghasilkan nilai *df* sebesar 78 untuk taraf signifikansi 95% adalah 1.664. Sehingga $t_{hitung} = 2.005 > t_{tabel} = 1.664$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kelas kontrol. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil nilai *posttest* peserta didik yang meningkat.
2. Respon peserta didik terhadap pengaruh penggunaan media *Kotoba o Sagasu* terhadap keterampilan menulis *sakubun* (作文) dapat dilihat pada perhitungan rata-rata kisi-kisi angket respon indikator 1 yaitu peserta didik mengenal media *Kotoba o Sagasu* dalam kegiatan menulis *sakubun* memperoleh hasil sebesar 27.08% yang termasuk dalam kriteria **lemah**. Pada perhitungan indikator 2 yaitu peserta didik dapat menggunakan media *Kotoba o Sagasu* untuk

menulis *sakubun* memperoleh hasil sebesar 45% yang termasuk dalam kriteria **cukup kuat**. Selanjutnya pada perhitungan indikator 3 yaitu minat menulis *sakubun* peserta didik setelah menggunakan media *Kotoba o Sagasu* mendapatkan hasil sebesar 11.25% yang termasuk dalam kriteria **sangat lemah**.

Saran

Hasil dari artikel ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pengajar bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran menulis *sakubun* (作文). Adapun demikian, dalam penerapan media *Kotoba o Sagasu*, selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus mampu mengolah waktu serta mengkondisikan peserta didik dengan baik agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. "Strategi Penelitian Pendidikan". Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta
- Calon, Dorotea Rosvita. 2017. "Hasil menulis karangan sederhana peserta didik kelas X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo dengan metode Chain Writing". Skripsi tidak diterbitkan. FBS. Jurusan Bahasa Asing, Prodi Pendidikan Bahasa Jerman. Universitas Negeri Surabaya.
- Julaikah, Dwi Imroatil. 2017. "Menghadirkan Film dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Sebagai Bahasa Asing (*Deutsch Als Fremdsprache*)". *Jurnal Paramasastra Online*. Vol.4 No.1. Hal 121. (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>) diakses pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 14.23 WIB.
- Kustomo, Heri. 2015. "Peningkatan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Pengalaman Pribadi dengan Teknik Jigsaw siswa Kelas VII-B SMP Negeri 1 Rengel Kabupaten Tuban". *Jurnal Paramasastra Online*. Vol.2 No. 2. Hal 59. (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>) diakses pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 14.50 WIB.
- Masako, Himeno. 1982. *作文指導 日本語教育事典*. Tokyo.

- Munadi, Yudhi. 2012. "Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)". Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. "Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi". Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Riduwan. 2008. "Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula". Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, Marinda. 2014. "Pengaruh penggunaan metode *Mind Map* melalui permainan cari kata terhadap penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Nganjuk", Skripsi tidak diterbitkan. FBS. Jurusan Bahasa Asing, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Universitas Negeri Surabaya.
- Rusmiyati. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis (*Sakubun*) Mahasiswa Bahasa Jepang Angkatan 2014 A Tahun Akademik 2015-2016 Melalui Penerapan Kolaborasi Membaca-Menulis dengan *Teknik Peer Reading*". *Jurnal Asa Online*. Vol.3. Hal 105. (<https://journal.unesa.ac.id//index.php/asa>) diakses pada 21 Juli 2018 pukul 09.36 WIB.
- Shofiyulloh, Moh. Agus. 2010. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif Terhadap Keterampilan Menulis *Sakubun* (作文) Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang Kelas XI IPA 3 di SMA N 3 Mojokerto Tahun Ajaran 2009/2010". Skripsi tidak diterbitkan. FBS. Jurusan Bahasa Asing, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Universitas Negeri Surabaya.
- Siregar, Syofian. 2013. "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17". Jakarta: Kencana
- Soebakri. 1992. "Statistik Terapan". Surabaya University Press : IKIP Surabaya.
- Subandi. 2007. "Pengelolaan data Pengolahan Data Angket dalam Penelitian Bahasa". Makalah disajikan dalam *Seminar Internasional dan Workshop: "Metode Pembuatan dan Pengolahan Data Angket dalam Penelitian Linguistik Jepang"*. Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya, 15-16 Desember 2007
- Subandi, 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan *Lesson Study* dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiasi". *Jurnal Paramasastra*. Vol.1 No.1. Hal 93 (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>) diakses pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 15.00 WIB.
- Sudijono, Anas. 2007. "Pengantar Statistik Pendidikan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Penyusun. 2014. "Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni". Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni.